

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hasil yang ditemukan selama penelitian. Hasil dari penelitian yang akan dijelaskan merupakan hasil dari wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini pula akan menganalisis hasil penelitian sesuai dengan teori yang dituliskan sebelumnya. Data yang didapatkan dijelaskan secara jelas yang didapatkan melalui ruang lingkup penelitian yaitu komunitas orang muda katolik Gereja Santo Athanasius Agung Karang Panas.

Pada mulanya penulis menghubungi narahubung yang tertera dalam media sosial instagram milik OMK Karang Panas yang ternyata merupakan ketua dari komunitas OMK Karang Panas. Penulis dan ketua OMK Karang Panas berdiskusi untuk menentukan waktu untuk wawancara. Setelah melakukan wawancara dengan ketua, penulis diberikan kesempatan untuk hadir dalam rapat OMK sehingga dapat bertemu dengan pengurus lainnya dan dapat melangsungkan wawancara. Setelah selesai melakukan wawancara dengan pengurus, ketua OMK Karang Panas memberikan rekomendasi siapa saja yang bisa diajak untuk wawancara dari anggota OMK Karang Panas sesuai teori sampling yang digunakan yaitu *snowball*. Informan yang didapatkan sebanyak 1 orang melalui instagram OMK Karang Panas, 5 orang melalui rapat rutin dan 4 orang melalui rekomendasi pengurus.

Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan informasi secara singkat mengenai informasi apa saja yang didapatkan selama melakukan wawancara. Informasi yang didapat sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Proses pengumpulan data ini dilakukan mulai 28 Februari sampai 10 Maret 2023 dengan wawancara. Proses wawancara dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung dan melalui *google meet* yang waktunya telah ditentukan bersama dengan informan.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, data yang didapat akan digunakan untuk membahas penerapan komunikasi interpersonal dalam dinamika kegiatan menggerakkan Orang Muda Katolik di Gereja St. Athanasius Agung Semarang Masa Paska Covid-19.

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Gereja Katolik St. Athanasius Agung Karang Panas ini sudah berdiri sejak 18 Agustus 1965 yang diresmikan oleh Mgr. Justinus Darmoyuwono. Saat ini Gereja St. Athanasius Agung ini memiliki jumlah umat kurang lebih 7357 orang dan memiliki 17 wilayah.

Penelitian ini dilakukan secara daring dan luring sesuai kesepakatan yang telah didiskusikan bersama dengan informan, namun peneliti sangat mengusahakan untuk dapat bertemu secara langsung bersama dengan informan. Pencarian informan pertama dilakukan pada tanggal 20 Februari dengan menghubungi melalui instagram OMK Karang Panas.

Wawancara bersama informan pertama dilakukan secara daring melalui *google meet* pada tanggal 28 Februari setelah itu peneliti diberi kesempatan untuk

hadir dalam rapat pengurus sehingga dapat bertemu langsung dengan pengurus-pengurus lainnya untuk melakukan wawancara pada tanggal 3 Maret. Sampai saat itu peneliti telah mewawancarai 6 orang, 4 orang lagi merupakan anggota dari OMK Karang Panas. 4 orang lainnya 2 orang dilakukan wawancara di sebuah cafe, 1 di gereja dan 1 lainnya secara daring dikarenakan ada keperluan mendadak.

OMK Karang Panas biasa mengadakan ataupun mengikuti berbagai macam kegiatan yang membuat tiap anggota menjadi semakin dekat satu sama lain dan membantu dalam proses pengembangan diri. Kegiatan pertama yang biasa diadakan yaitu EKM (Ekaristi Kaum Muda). Kegiatan ini biasa diikuti oleh anak muda di Gereja Katolik St. Athanasius Agung Karang Panas dan anak muda Katolik di Semarang. Ekaristi kaum muda ini dapat mempererat hubungan antar anak muda satu sama lain karena mereka dapat berdinamika bersama dalam ekaristi tersebut. Biasanya perayaan ekaristi kaum muda ini dilaksanakan bersamaan dengan suatu perayaan seperti sumpah pemuda dan *valentine*.

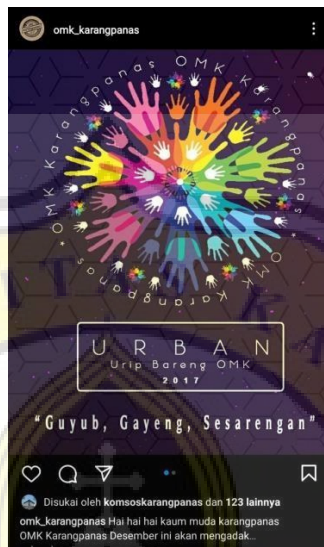


Gambar 4.1.

Sumber: Instagram @omk_karangpanas

Selanjutnya ada URBAN (Urip Bareng OMK Karang Panas) acara ini

biasanya dihadiri oleh anak muda di Gereja Katolik St.Athanasius Agung Karang Panas. Kegiatan ini biasanya dilakukan selama dua hari satu malam dengan kegiatan seperti pembekalan materi dan *outbond*.



Gambar 4.2

Sumber: Instagram @omk_karangpanas

Kegiatan selanjutnya yaitu visualisasi Jalan Salib. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang banyak ditunggu. Visualisasi dilaksanakan ketika masa Paskah yaitu pada saat Jumat Agung. Dalam kegiatan ini dibutuhkan cukup banyak pemeran untuk memvisualisasikan Jalan Salib sehingga dibutuhkan komunikasi yang baik pula antar pemerannya.



Gambar 4.3

Sumber: Instagram @omk_karangpanas

Kegiatan selanjutnya yaitu Anjongsana. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin bagi pengurus untuk berkunjung ke OMK wilayah. Kegiatan ini dilakukan untuk mengikat tali persaudaraan dan mendekatkan setiap anggota agar semakin menganl satu sama lain.



Gambar 4.4

Sumber: Instagram @omk_karangpanas

4.1.1.1 Informasi Informan

Informan merupakan anggota dan pengurus dari OMK Gereja St.Athanasius Agung Karang Panas. Berikut adalah rincian nama yang menjadi informan dalam

penelitian ini.

| No | Nama |
|----|--------|
| 1 | Naning |
| 2 | Ivana |
| 3 | Tian |
| 4 | Verena |
| 5 | Sekar |
| 6 | Dewi |
| 7 | Dita |
| 8 | Fatima |
| 9 | Citra |
| 10 | Kinan |

Tabel 4.1 Informan Penelitian

Untuk memahami informasi dari informan yang telah disebutkan di atas, berikut ini adalah informasi singkat yang peneliti dapatkan ketika proses wawancara.

a. Informan pertama

Informan pertama bernama Theresia Naning Haryanti yang biasa dipanggil Naning. Saat ini ia merupakan ketua dari komunitas orang muda Katolik Gereja Katolik St. Athanasius Agung Karang Panas. Baginya gereja merupakan rumah kedua karena dari kecil memang sudah terbiasa mengikuti kegiatan-kegiatan di gereja seperti PIA.

Ia memberikan dirinya untuk gereja dengan melakukan pelayanan di gereja. Baginya ketika melayani orang lain sama dengan melayani Tuhan sendiri yang sebenarnya pelayanan itu dilakukan oleh semua orang. Sejak kecil ia disekolahkan di sekolah Katolik yang menanamkan pendidikan karakter menjadi seorang Katolik yang membuat itu tertanam dalam dirinya. Kesadaran untuk dapat ikut berkegiatan di gereja itu muncul begitu saja dari hal itu, seperti ada misa pasti

ikut, baca kitab suci ikut secara tidak langsung itu tertanam dalam dirinya.

Untuk mejalin hubungan dengan Allah baginya dapat dilakukan dengan cara berdoa. Dengan berdoa walaupun nampaknya berbicara sendiri tetapi kita meyakini bahwa Allah itu hadir, “Saat kita berdoa kita itu berbicara sendiri tapi padahal kita berbicara dengan Allah, kita ngobrol, shaing, menunangkan apa yang kita rasakan, kita memhon doa, ucapan syukur atas semuanya”.

Untuk beribadah masih bisa dikatakan rajin. Untuk selama daring kemarin tetap mengikuti perayaan ekarist mingguan namun tidak seaktif ketika luring. Ketika gereja sudah terbuka kembali, ia tidak takut untuk pergi ke gereja. Denga melihat perkembangan disekitar, informasi dari kemenkes dan selalu taat protokol kesehatan tidak membuat takut untuk ke gereja dan hal tersebut tidak menutup untuk aktif di kegiatan gereja.

Sejauh ini ia hanya mengikuti OMK di gereja dan alasan mau tergabung dalam OMK karena ingin berusaha produktif tidak hanya di kampus saja, lalu ingin menambah relasi dilingkungan gereja. Ia juga ingin belajar mengenai pelayanan karena itu merupakan garda terapan untuk kegiatan menggereja kedepannya. Ada banyak kegiatan yang diikuti dan dilaksanakan di OMK. Pengurus OMK membuat program pelayanan agar setiap tahunnya OMK Karang Panas memiliki kegiatan seperti EKM (Ekaristi Kaum Muda) yang biasanya betepatan dengan sesuatu seperti valentine lalu ada malam keakraban, kegiatan berkunjung ke OMK wilayah dan juga ada kegiatan non agama seperti musik, seni dan olahraga.

Dalam OMK Karang Panas tidak ada jadwal pasti, tetapi yang pasti pengurus

yang sering melakukan rapat jika ada kegiatan-kegiatan tertentu. Untuk OMK wilayah mungkin biasanya melakukan pertemuan karena kepengurusan tahun ini mengencarkan untuk paling tidak diadakan pertemuan satu bulan sekali untuk mengajak teman-teman yang lainnya juga. Ketika pandemi kemarin semua kegiatan luring diberhentikan terlebih dahulu karena keijakan gerja. Jadi biasanya hanya membuat konten melali media sosial saja. Setelah panedemi mereda, teman-teman OMK sangat antusias dengan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan yang membuat ia juga harus semangat menjalankannya.

Hubungan dengan teman-teman memiliki hubungan yang baik. Dalam kepengurusan kai ini badan pengurus hariannya perempuan semua yang membuat semakin semangat untuk menunjukkan bahwa perempuan juga bisa memimpin. Untuk mendekatkan diri ia juga sering berpergan dengan teman-teman gereja. Secara tidak langsung lingkup pertemannya juga memang dari gereja karena sudah berteman sejak kecil.

Untuk mendekatkan diri dengan yang lain biasanya mncoba untuk mengajak ngobrol satu sama lain, rembuk bareng. Walaupun ada perbedaan usia tapi berusaha untuk dapat menyamakan visi dam misi. Namun karena perbedaan usia itu juga terkadang menjadi hambatan untuk berkomunikasi, tetapi itulah tugas kami untuk bisa sama dan tidak memandang usia dengan maksud dapat menghargai satu sama lain. Dengan sering bertemu satu sama lain dapat meminimalisir miss komunikasi.

Alasan mau hadir dalam setiap pertemuan di OMK itu karena memang tertarik di gereja, ingin menambah relasi dengan banyak orang. Pergi ke gereja

tidak semata hanya pergi saja namun njuga ingin membangun hubungan yang baik dengan sesama.

b. Informan kedua

Informan kedua bernama Ivana yang merupakan pengurus OMK Karang Panas. Menurutnya gereja merupakan tempat perkumpulan orang beriman, tempat bernaung bagi segenap umat. Bagi OMK merupakan tempat berkumpul untuk segenap anak muda Katolik. Caranya memberikan diri untuk gereja dengan mengikuti OMK, mengikuti pelayanan dan berbagai kegiatan yang ada di Gereja yang biasanya sering dilakukan di lingkungan.

Kesadaran untuk ikut serta dalam kegiatan gereja itu merupakan ucapan syukur pada Tuhan karena sudah diberi kesehatan, perlindungan. Dengan hal tersebut untuk menjalin hubungan yang baik dengan Allah disalurkan melalui doa dan itu sangat berdampak. Ketika berdoa ada saja hal baik yang terjadi hasil jawaban dari doa yang di salurkan.

Ketika daring ia selalu mengikuti perayaan ekaristi mingguan namun ia merasa spiritualitasnya sedikit berkurang. Dalam masa peralihan ini sudah tidak takut lagi untuk pergi ke gereja sehingga bisa mengikuti perayaan ekaristi di Gereja dengan baik.

Selain OMK belum ada komunitas gereja lain yang diikuti. Alasan mengikuti OMK ini pada awalya dipaksa orang tua karena pada dasarnya memiliki sifat introvert. Ketika melihat kegiatan teman-teman OMK merasa tertarik, ingin memiliki wawasan yang luas, mengembangkan bakat dan mengurangi rasa introvert karena mersa kurang baik jika terlalu introvert.

Kegiatan yang biasa dilakukan di OMK ini seperti paduan suara, rapat rutin untuk membahas lomba-lomba, festival dan yang lainnya. Jadwal untuk OMK sendiri fleksibel menyesuaikan kebutuhan. Saat daring kemarin semua kegiatan menjadi daring juga seperti doa rosario bersama, sempat dipaksakan untuk kegiatan luring tapi banyak yang terpapar Covid. Pandemi sudah mulai mereda kegiatan sudah mulai bisa dilaksanakan kembali dan minat untuk mengikutipun semakin bertambah karena sebelumnya kegiatannya semua daring

Hubungan dengan pengurus dan anggota lainnya baik terasa dekat jika ada kesusahan dapat langsung ditanyakan. Dengan teman-teman juga sering pergi bersama tidak hanya di gereja. Untuk menciptakan hubungan yang baik dengan teman-teman lainnya dilakukan dengan pendekatan terlebih dahulu, mengajak ngobrol dan nongkrong. Gangguan komunikasi yang biasa terjadi biasanya mis komunikasi karena perbedaan usia yang terkadang memuat perbedaan pemahaman dan biasanya dipasrahkan ketua untuk mengkoordinis agar tidak terjadi mis komunikasi lagi.

Alasan ingin selalu hadir dalam setiap pertemuan di OMK karena kumpulan-kumpulnya karena sering bercanda bersama. Terkadang diluar terasa bosan dan ketika bertemu teman-teman OMK menjadi senang kembali.

c. Informan ketiga

Informan ketiga bernama Tian yang merupakan pengurus OMK Karang Panas. Saat ini tengah berkuliah jurusan akuntansi di Unika Soegijapranata. Menurutnya gereja sudah seperti rumah tempat untuk bercerita, tempat untuk mencari teman dan mendapatkan pelajaran rohani maupun jasmani. Memberikan

diri untuk gereja dengan ikut ikut kegiatan di gereja, sudah lama aktif di misdinar dan saat ini tergabung dalam OMK, mau mengikuti kegiatan tersebut karena memang ingin pelayanan.

Kesadaran untuk aktif itu muncul karena merasa asik dan merasa kalau membutuhkan hal ini. Karena merasa asik dan ketaguhan untuk selalu mengikuti. Dalam kegiatan tersebut banyak mendapatkan pelajaran seperti pelatihan kepemimpinan yang lebih banyak didapat digereja dibanding disekolah. Cara mendekatkan diri dengan Allah yaitu dengan berdoa dan rajin mengikuti ibadah.

Ia selalu mengikuti ibadah gereja baik itu saat daring maupun luring. Dalam masa peralihan ini juga sudah tidak takut lagi untuk ke gereja karena selama daring sudah sering ditugaskan untuk misdinar digereja.

Dalam kegiatan gereja saat ini hanya tergabung di OMK saja. Alasan pertama yang membuat ingin bergabung karena asik. Pada awalnya hanya mau ikut misdinar saja tetapi diminta kakak-kakak OMK untuk bisa ikut di OMK. Kegiatan yang biasa dilakukan di OMK seperti retreat, urban dan main-main saja. Urban merupakan kegiatan pelatihan *leadership*. Lalu ada anjangsana yang dimana pengurus datang ke rayon untuk doa bersama atau sharing.

Dalam kepengurusan ini tidak ada jadwal khusus untuk bertemu namun fleksibel mengikuti kegiatan. Selama pandemi kegiatan OMK juga menjadi daring, tidak terlalu aktif namun tetap ada seperti *podcast* atau doa rosario bersama. Setelah pandemi mereda keinginan untuk ikut serta dalam kegiatan OMK semakin bertambah.

Hubungan dengan anggota dan pengurus lainnya baik. Bersama ketua pun

dianggap teman, ketika rapat tetap profesional namun diluar juga tetap sesama anggota OMK. Dengan teman-teman OMK pun sering pergi bersama tidakhanya di gereja saja karena memang pertemanan nya juga teman-teman gereja.

Untuk menciptakan suasana yang nyaman dengan anggota lain yang dilakukan mencoba untuk fleksibel dan mencoba profesional, terkadang sudah nyaman tetapi sulit untuk terbuka. Gangguan yang biasanya terjadi biasanya kurangnya inisiatif dari anggota dan penanganannya dengan diajak untuk ngobrol bersama. Alasan untuk selalu mau hadir dalam setiap pertemuan OMK karena mau terlibat di kegiatan gereja dan mau berkontribusi didalamnya.

d. Informan keempat

Informan keempat bernama Verena, ia juga merupakan pengurus OMK Karang Panas. Baginya gereja bukan hanya sekedar bangunan melainkan sekumpulan umat beriman yang percaya akan Yesus Kristus. Cara untuk memberikan diri untuk gereja, ia lakukan dengan turut hadir dalam kegiatan di gereja yang diikuti seperti ketika didakan rapat. Hidup tidak ad ayang tau akan sampa kapan jadi ingin selalu berbuat hal positif salah satunya lewat pelayanan. Dari pelayanan tersebut dapat menyumbangkan pikiran, tenaga dan waktu yang dapat membantu gereja untuk tumbuh dan berkembang.

Hal yang membuat kesadarannya muncul untuk ikut dalam kegiatan gereja diawali ketika SMA bingung karena tidak ada kegiatan. Melihat di media sosial teman sepertinya asik untuk ikut OMK ada makrab, urban dan ia juga tersentuh untuk kuliah di STPK yaitu kuliah keagamaan Katolik. Tersentuh juga ketika mendengar cerita dari guru dan ingin mencari hiburan lain ditengah pembuatan

skripsi.

Cara untuk mendekatkan diri dengan Allah yaitu dengan berdoa dan hal tersebut sangat berdampak dalam kehidupan. Ia sering berdoa novena dan percaya bahwa doa tersebut akan dikabulkan pada waktu yang tepat.

Untuk beribadah ia selalu rajin ke gereja, namun ketika daring tidak selalu seperti luring krena keterbatasan. Ketika luring rajin misa harian. Ketika pandemi sudah mereda ini ia sudah tidak ada ketakutan lagi untuk pergi ke gereja secara luring. Melalui doa dan kegiatan gereja sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari yang tentunya hal positif. Sebagai contoh ketika mengikuti misa harian, hal tersebut seperti doping di pagi hari dan merasa didampingi selalu oleh Tuhan.

Sejauh ini komunitas gereja yang diikuti selain OMK ada pembaca lektor, pendamping PIA (Pendampingan Iman Anak) dan paduan suara lingkungan. Alasan untuk mengikuti kegiatan tersebut karena ingin mencari kesibukan. Kegiatan yang biasanya dilakukan di OMK ada Urban (Urip Bareng OMK Karang Panas) yang diisi dengan kegiatan yang beragam.

Dalam OMK ini tidak ada jadwal pasti untuk berkumpul, semua fleksibel mengikuti waktu dan kegiatan. Selama pandemi kegiatan OMK sedikit tersendat. Biasanya kemarin melaksanakan doa rosario lalu ada juga seminar. Setelah pandemi ini kegiatan sudah mulai bisa berjalan lagi namun ia merasa biasa saja tidak ada rasa minat bertambah ataupun berkurang karena di periode yang baru ini perlu pendekatan dengan teman yang baru dan sudah ada kegiatan lain yang perlu dikerjakan seperti skripsi. Di awal tahun ini memang sedang sedikit mengurangi kegiatan.

Suatu hal yang membuat untuk mau hadir disetiap pertemuan di OMK karena tidak enak dengan ketuanya yang sudah berusaha mengajak dan mengingatkan tentang agenda yang ada. Bukan tdk mau tapi terkadang ada rasa malas untuk ikut tetapi selalu diusahakan untuk ikut.

e. Informan kelima

Infroman kelima bernama Sekar, saat ini tengah berkuliah di Universitas Diponegoro jurusan gizi angkatan 2022. Baginya gereja bukan hanya tempat melainkan juga sarana untuk semakin beriman dengan Tuhan melalui kegiatan gereja. Cara memberikan diri untuk gereja dengan bergabung dalam OMK ,sebenarnya sudah lama tergabung dala OMK tapi sering tidak hadir, dulu juga mengikuti misdinar tetapi sering minder. Saat SMA diajak kembali dn akhirnya tergabung dalam kepengurusan OMK.

Cara untuk menjalin hubungan dengan Allah, secara internal dapat dilakukan dengan doa, jika eksternal dapat dengan mengikuti kegitan gereja sepeti OMK. Hal tersebut berdampak dengan kehidupan sehari-hari karena dari setiap kegiatan yang diikuti pasti ad ahal yang dapat diambil sekalipun bukan menjadi panitia tetapi memiliki niat untuk hadir.

Untuk beribadah ia rajin beribadah ke gereja ketika luring dan mengikuti ibadah daring ketika pandemi, terutama misa mingguan. Dalam masa peralihan ini pun sudah tidak ada ras takut lagi untuk ke Gereja. Ketika berdoa dan mengikuti misa di gereja muncul keinginan untuk mengikuti kegiatan gereja seperti ketika mendengar pengumuman di gereja yang membuat tertarik. Doa pun juga berdampak dalam kehidupan sehari-hari walapun hasilnya tidak langsung terasa

tetapi selalu menerapkan bacaan dari gereja yang didengar.

Selain OMK, komunitas lain yang diikuti yaitu paduan suara. Alasan mau bergabung kegiatan tersebut tidak ada alasan khusus karena senang berkumpul dan dinamika bersama. Kegiatan yang biasanya dilakukan di OMK ada Anjungsana lalu ada malam keakraban dan ada lomba paduan suara.

Dalam OMK ini tidak ada jadwal pasti tetapi jika pengurus diusahakan untuk ada kumpul selain rapat. Saat pandemi kemarin kegiatan OMK sedikit berkurang tapi tetap ada. Seperti mendekor natal di gereja lalu ekaristi kaum muda yang tentunya tetap dalam protokol kesehatan. Setelah pandemi ini antusias teman-teman juga semakin meningkat dan minat dari diri sendiri juga bertambah karena sudah tau kedepannya akan ada kegiatan apa saja.

Hubungan dengan anggota dan pengurus lainnya baik walaupun ada perbedaan umur. Dengan teman-teman OMK tidak terlalu sering pergi keluar bersama karena memang ada kesibukan sendiri-sendiri. Untuk mendekati diri dengan teman-teman terkadang masih susah karena secara pribadi memang kurang terbuka jadi perlu beradaptasi. Untuk membentuk komunikasi yang baik dengan teman, selalu mendengarkan ketika teman berbicara.

Gangguan yang biasanya muncul ketika sedang ada rapat tapi ada yang tidak datang dan tidak ada kabar. Misal komunikasi jarang terjadi karena selalu ada koordinasi melalui whatsapp dan biasanya yang tidak atau belum datang di hubungi melalui whatsapp.

Yang membuat mau hadir untuk setiap pertemuan OMK karena merasa butuh dan juga berperan disana. Ada suatu hal yang perlu disampaikan. Seperti ada

kegiatan, ia merasa butuh dan ad a peran disana walaupun bukan panitia tapi butuh juga untuk berkenalan dengan OMK lainnya.

f. Informan keenam

Informan keenam bernama Dewi yang merupakan yang merupakan pengurus OMK Karang Panas. Saat ini tengah berkuliah di sekolah tinggi pastorl kateketik. Menurut dari apa yang ia terima di bangku perkuliahan gereja adalah persekutuan yang mengimani kristus. Bagi dirinya yang tinngal dilingkungan Katolik di Flores gereja sudah seperti rumah. Banyak hal baik yang dialami selama di gereja, di gereja juga menemukan dirinya sendiri. Gereja juga banyak membantu dirinya untuk dibiayai mengikuti kegiatan-kegiatan gereja. Dari kecil juga sudah ikut kegiatan gereja yang membuat dirinya semakin berkembang. Sejak kecil sudah ikut kegiatan gereja seperti Sekami (Serikat Kepausan Anak dan Remaja Misioner). Setelah pindah ke Jawa ia mendengar bahwa akan menjadi minoritas karena Katolik namun ia tidak merasakan hal tersebut. Ia bangga beragama Katolik dan ketika bergabung dengan yang beragama lain imannya tidak goyah.

Baginya cara untuk memberikan diri untuk gereja dapat dengan memberikan melalui talenta yang dimiliki, sebagai contoh walaupun tidak begitu bisa beryanyi tetapi ikut serta dalam komunitas pemazmur, lalu juga ikut serta untuk mengajar PIA. Biasanya juga diminta untuk mengisi sebagai pembicara dalam rekoleksi anak SMA dan orang muda dari daerah mengenai penyembuhan luka batin yang tentunya semua itu didapat dari gereja.

Hal membuat kesadaran untuk mengikuti kegiatan gereja muncul karena ucapan syukur kepada Tuhan. Baginya menjadi seorang Katolik jika tidak

melakukan apa-apa akan menjadi beban moral. Sebagai calon guru agama juga akan terasa aneh jika tidak aktif dalam kegiatan menggereja. Apa yang telah Tuhan berikan padaku secara percuma akan kuberikan juga dengan percuma.

Cara untuk menjalin hubungan dengan Allah baginya mudah jika kita mau tekun berdoa. Ia rajin berdoa seperti Rosario. Ketika ia menegnal Allah ia merasa Allah sangat baik dan selalu menolong hidupnya. Setiap hari ia selalu beroda pada Tuhan, menceritakan apa yang dialami setiap harinya. Lalu juga rajin menulis refleksi dalam bentuk diary ataupun puisi. Hal itu sangat membantu juga ketika sedang dalam perasaan marah sehingga sangat berdampak dengan sesama. Baginya ketika tidak berdoa merasa kering. Hubungan vertikal dan horizontal haruslah seimbang.

Ia selalu rajin untuk pergi misa mingguan terutama saat ekaristi luring dan daring, tetapi untuk misa harian kadang sulit karena sudah ada jadwal yang lain. Untuk pergi ke gereja secara luring tidak takut walapun masih harus protokol kesehatan.

Terkadang ada rasa malas untuk mengikuti kegiatan di gereja tetapi ia selalu merasa memiliki tanggung jawab sehingga jika saat ini benar-benar tidak bisa untuk hadir selalu berkoordinir dengan yang lainnya. lalu ketika berdoapun juga ada yang mempengaruhi untuk hidup dengan sesama. Doa membuat menjadi lebih baik dmi mata orang lain dan dimata Tuhan.

Alasan selama ini mau mengikuti kegiatan di gereja seperti OMK itu karena tanggung jawab moral sebagai seorang Katolik dan calon guru agama, lalu ingin tergabung dalam suatu organisasi untuk mengembangkan diri dan menyalurkan

potensi. Walaupun belum lama tergabung tetapi dalam komunitas OMK ini yang biasanya dilakukan pernah ada kegiatan Hipotesa yaitu kegiatan perlombaan antar gereja itu sangat bagus karena memperdalam iman. Kegiatan di OMK ini juga sangat terstruktur jadi komunikasinya juga baik dari koordinator ke anggotanya. Menurutnya OMK Karang Panad ini juga sangat mendukung jika ada kegiatan.

Dalam OMK ini untuk kegiatan perbulannya sudah terjadwal, sudah terstruktur untuk kegiatan apa saja yang dilakukan, namun tetap ada rapat-rapat tertentu juga jika diperlukan. Ketika pandemi kemarin belum terlalu aktif bergabung tetapi dari apa yang dilihat kegiatannya menjadi daring, sempat membantu PIA untuk merekam lagu.

Hubungan dengan pengurus dan anggota lainnya terasa baik, komunikasinya juga bagus. Ketuanya pun juga sangat baik selalu mengkoordinir anggotanya jika sedang ada rapat atau kegiatan lainnya terutama melalui whatsapp. Sejauh ini jarang pergi atau bertemu diluar dengan teman-teman OMK hanya beberapa yang memang satu universitas dan tempat tinggalnya berdekatan. Cara untuk menciptakan suasana yang baik dengan teman yang lain tentunya dengan beradaptasi. Jika ada hal yang kurang disukai sampaikan dengan baik, hal inilah yang selalu diterapkan dengan teman-teman lainnya juga.

Gangguan yang biasanya ditemui ketika berkomunikasi dengan teman-teman lainnya itu maish sering lambat untuk merespon sehingga jika sedang kumpul dan dibutuhkan sedikit sulit untuk menghubungi. Yang membuat ia mau hadir sisetiap pertemuan OMK, karena merasa bertanggung jawab jika tidak bisa hadirpun akan mengabari teman yang lain agar jelas.

g. Informan ketujuh

Informan ketujuh bernama Dita, yang merupakan anggota OMK Karang Panas. Baginya gereja ialah rumah Tuhan tapi sebagai tempat untuk berkembang dan belajar bersama teman-teman. Cara untuk memberikan diri bagi gereja yaitu dengan melakukan pelayanan yang tulus, senang hati karena untuk Tuhan dan sesama. Yang membuat kesadarannya muncul untuk mengikuti kegiatan gereja karena hanya ingin saja pada dasarnya. Sejak awal setelah komuni pertama mengikuti misdinar dan akhirnya tergabung dalam OMK yang sebelumnya diajak untuk mengikuti visualisasi jalan salib.

Cara untuk mendekati diri dengan Allah dapat dilakukan lewat berdoa. Kebetulan ia sering ditugaskan pada saat misa harian baik itu tugas paduan suara ataupun bait pengantar injil, hal tersebut membuat hidup semakin nyaman. Untuk ke gereja sudah pasti mengikuti ekaristi baik itu saat daring maupun luring. Setelah pandemi mereda sudah tidak takut lagi untuk ke gereja selama mengikuti protokol kesehatan. Ketika mengikuti perayaan ekaristi di gereja terkadang tertarik untuk mengikuti kegiatan yang ada di gereja namun terkadang terhalang dengan adanya kegiatan yang lainnya tetapi jika ada waktu sangat ingin untuk terlibat.

Selain OMK kegiatan gereja lain yang diikuti ada kelompok paduan suara dan pemazmur. Biasanya kegiatan yang dilakukan di OMK jika tidak ada pandemi, ada visualisasi jalan salib lalu ada ekaristi kaum muda dan ada berbagai macam perlombaan baik itu lokal maupun antar gereja. Di OMK ini tidak ada jadwal pasti untuk berkumpul tapi biasanya untuk kelompok tertentu seperti bagian musik ada

kumpul untuk berlatih.

Ketika pandemi, kegiatan OMK sedikit tersendat karena tidak bisa mengadakan kegiatan secara langsung, sebagai gantinya biasanya melakukan doa bersama secara daring seperti rosario. Setelah pandemi mereda minat terhadap kegiatan-kegiatan OMK semakin bertambah karena semua kegiatan sudah bisa terlaksana kembali.

Hubungan antara pengurus dan anggota lainnya terasa dekat jadi informasi yang disebarkan dapat diterima dengan baik. Biasanya bersama dengan teman-teman OMK lainnya sering pergi keluar bersama entah itu nongkrong ataupun yang lainnya. Cara untuk menciptakan suasana yang terbuka nyaman dengan anggota lain yaitu tidak menutup diri, berpikiran terbuka, mau bergabung dan berkumpul bersama serta menjadi pribadi yang tulus.

Alasan yang membuat ingin selalu hadir dalam setiap pertemuan OMK karena merasa rindu, gereja sudah seperti rumah kedua karena dari kecil sudah bertemu dengan teman-teman yang sama.

h. Informan kedelapan

Narasumber kedelapan bernama Maria Fatima yang biasa dipanggil Ima yang merupakan anggota OMK Karang Panas. Saat ini ia tengah berkuliah sambil bekerja. Baginya gereja merupakan keluarga kedua. Caranya untuk memberikan diri untuk gereja dengan melakukan pelayanan. Dulu mengikuti misdinar yang lebih pada spiritualitas dan sekarang tergabung dalam OMK yang lebih pada dinamika kegiatan nyata.

Yang membuat kesadarannya muncul untuk mengikuti kegiatan gereja jika

disesuaikan dengan Pancasila “Ketuhanan Yang Maha Esa” kita memiliki agama yang harus kita jalankan dan itu salah satu cara untuk menjalanannya agar sesuai dengan 100% Katolik 100% Indonesia.

Cara untuk menjalin hubungan yang baik dengan Allah yaitu dengan berdoa dan hal itu sangat berdampak terhadap diri sendiri. Ia sering membaca kata-kata bijak “perbaikilah ibadahmu agar kehidupanmu semakin baik” dan itu dirasakannya diberbagai aspek kehidupan dan itu adalah hasil dari dinamika dengan Tuhan sendiri dan Tuhan yang memberi kelancaran.

Ketika mengikuti ekaristi daring kurang cocok karena sulit untuk fokus sama halnya ketika mengikuti pelajaran daring sulit untuk menerima. Ketika luring pun dengan umur yang sekarang ia merasa sedikit berkurang walaupun tidak begitu jauh tapi tidak serajin dulu. Dalam masa peralihan ini tidak takut untuk pergi ke gereja yang terpenting adalah protokol kesehatan.

Kesadaran untuk mengikuti kegiatan gereja muncul sudah sejak lama, dulu sudah mengikuti misdinar dan lektor (pembaca bacaan kitab suci). Alasan mengikuti hal tersebut karena merasa bisa dan menurutnya biasanya keikutsertaan dalam kegiatan seperti itu juga tergantung dengan karakter diri yang aktif dan tidak aktif.

Kelompok lain yang diikuti selain OMK, dulu mengikuti misdinar dan saat ini masih terganung dalam lektor. Saat ini lebih aktif di kegiatan OMK wilayah. Alasan mengikuti kegiatan gereja seperti OMK ingin membuat komunikasi yang baik pada Allah dan teman, menambah wawasan dan juga pluralisme karena kegiatan gereja juga sering bertemu dengan teman yang berbeda agama. Di OMK

ini kegiatan yang biasa dilakukan ada banyak, jika spiritualitas ada visualisasi menjelang paskah itu yang biasanya paling ditunggu lalu ada misa bersama, olahraga bersama dan merayakan tahun baru bersama.

Untuk jadwal OMK sebenarnya ada. OMK sebenarnya luas ada yang pusat dan lingkungan tapi jika dilingkungan biasanya ada kumpul paling tidak sebulan sekali untuk mendekatkan diri. Pada saat pandemi kemarin kegiatan OMK sedikit tersendat. Visualisasi yang biasanya ada jadi terhenti, ada berdoa rosario daring dan waktu itu sempat mendoakan teman yang sakit secara daring. Setelah pandemi mereda ini, minat untuk kegiatan OMK dan gereja terkesan biasa saja karena sudah sibuk dengan kegiatan yang lain, dan mulai memikirkan masa depan tetapi tetap tidak lupa dengan semua kegiatan di gereja.

Hubungan dengan teman dan pengurus lainnya baik. Dengan kepemimpinan yang sebelumnya sedikit ada perbedaan usia dibandingkan yang sekarang lebih banyak yang seumuran sehingga lebih nyaman lagi. Dengan teman-teman gereja biasanya sering kumpul bersama tidak hanya di gereja tetapi diluar juga bertemu. Cara untuk menciptakan suasana yang baik dengan teman dapat dilakukan dari diri sendiri terlebih dahulu dan selama ini selalu baik-baik saja dengan teman-teman.

Gangguan yang biasanya diterima seperti mis komunikasi lalu perbedaan pendapat, solusinya dicari solusi dengan berdiskusi bersama. Yang membuat ingin ikut serta dalam setiap pertemuan OMK karena ingin menjalin relasi dengan teman-teman tidak semata sibuk dengan urusan pribadi dan melupakan gereja dan hal itu juga menambah spiritualitas.

i. Informan kesembilan

Informan kesembilan bernama Anna Maria Citra yang biasa dipanggil Citra. Saat ini ia tengah berkuliah di Universitas Diponegoro di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Baginya gereja tentunya merupakan tempat ibadah lalu sudah merupakan rumah kedua karena sejak kecil sudah mengikuti kegiatan gereja seperti misdinar dan hal tersebut menjadi tempat untuk tumbuh dan berkembang. Hal itu juga membuat semakin dekat dengan bapak ibu dan teman-teman yang lainnya.

Cara untuk memberikan diri untuk gereja yaitu dengan terlibat aktif dikegiatan apapun digereja seperti misdinar dan OMK. Hal kecil seperti membersihkan lingkungan gereja pun juga termasuk aktif dalam kegiatan gereja. Hal yang membuat kesadaran itu muncul ketika melihat teman-teman yang lain bisa aktif tetapi memang terkadang sedikit susah karena perlu diajak oleh orang lain terlebih dahulu.

Untuk menjalin hubungan yang baik dengan Allah yang biasa dilakukan adalah introspeksi diri. Tetapi saat ini sedang berada di titik jarang berdoa dan ke gereja hanya jadi formalitas. Belum merasakan untuk bercerita keluh kesah pada Tuhan dan sekarang tengah mencaai cara untuk dapat kembali selalu berdoa pada Tuhan dan hal itu juga berdampak ketika ke gereja yang hanya menjadi sebuah formalitas.

Setelah pandemi mereda sesungguhnya sudah tidak takut lagi untuk ke gereja dan lebih ingin untuk tidak menggunakan masker karena menjadi sulit untuk mengenali seseorang. Ketika mengikuti perasayaan ekaristi sering terentuh untuk melakukan sesuatu seperti hal kecil untuk mengisi kotak APP (Aksi Puasa

Pembangunan) atau hanya sebatas mengobrol dengan Tuhan.

Doa sangat memberikan dampak khususnya untuk kehidupan dengan sesama terutama dalam komunitas OMK. Orangtua mengajarkan bahwa jika sudah diluar rumah sudah bukan tanggung jawab orangtua melainkan tanggung jawab diri sendiri dan Tuhan sehingga jika terjadi apa-apa tidak lupa untuk berdoa.

Sejauh ini kelompok gereja yang diikuti hanya OMK saja karena memang ingin sedikit mengurangi kegiatan. Alasan mau mengikuti kegiatan di gereja karena ingin bertemu dengan teman baru, dapat merasakan dinamika OMK, mengenal orang-orang baru. Dalam OMK kegiatan yang biasa dilakukan ada menyambut hari valentine lalu ada ekaristi kaum muda, ada visualisasi dan ada porsei OMK.

Dalam OMK ini jadwal berkumpul mengikuti kegiatan yang ada, jika dibutuhkan maka akan dikumpulkan untuk berdiskusi mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Selama pandemi kegiatan OMK sedikit tersendat, hal yang paling diingat ketika pertama kali mengikuti kegiatan visualisasi sudah latihan namun dibatalkan karena tidak diperolehkan oleh atasan. Namun setelah pandemi ini minat untuk mengikuti kegiatan gereja semakin bertambah dan tidak sabar untuk menanti setiap kegiatan.

Berhubung ketua OMK Karang Panas merupakan kakak kandung jadi sudah pasti sangat baik sehingga terkadang sudah mengetahui kegiatan yang akan terlaksana, dengan tema-teman lain pun juga karena sudah mengenal sejak lama saat masih misdnar dan komuni pertama. Selain di gereja sering bertemu dengan teman-teman entah itu pergi kerumah salah satu anggota ataupun ke suatu tempat. Untuk mendekatkan diri dengan seseorang biasanya harus melihat keadaan

terlebih dahulu karena ia merupakan seorang yang introvert sehingga membutuhkan pancingan orang lain terlebih dahulu.

Gangguan yang biasanya terjadi saat berkomunikasi dengan teman-teman masih sulit untuk menyatukan semuanya ketika memiliki kegiatan masing-masing, ketika dibutuhkan tidak ada dan iasanya diselesaikan ketika evaluasi. Hal yang membuat mau untuk mengikuti pertemuan OMK karena sudah merasa terpanggil dan sering diberi kepercayaan oleh romo untuk memegang suatu kegiatan.

j. Informan kesepuluh

Informan kesepuluh bernama Kinan yang merupakan anggota OMK Karang Panas. Baginya gereja merupakan tempat ibadah tempat untuk menjalankan aktivitas keagamaan umat Katolik. Cara untuk memberikan diri untuk gereja disalurkan melalui pelayanan gereja. Kesadaran untuk mengikuti kegiatan gereja muncul ketika dulu berada disekolah negeri yang membuat ingin memiliki kegiatan di gereja, dulu kegiatan keagamaan disekolah sedikit sulit. Cara untuk mendekati diri dengan Allah dengan rajin mengikuti kegiatan agama, ikut pelayanan untuk mendekati dengan Allah.

Dalam hal ke gereja bisa dikatakan rajin ke gereja bersama dengan keluarga untuk ekaristi mingguan tapi terkadang juga pernah bolos untuk ke gereja. Untuk ke gereja setelah pandemi ini sudah tidak takut karena Karang Panas sudah cukup lama memulai ekaristi luring. Setelah ekaristi terkadang ada rasa untuk mau mengikuti kegiatan gereja. Doa pun sangat berdampak karena selalu dibalas meskipun butuh waktu.

Selain OMK kelompok lain yang diikuti yaitu tim visual. Alasan ingin

mengikuti kegiatan tersebut adalah ingin aktif di gereja tidak hanya dikampus. Dalam OMK ini kegiatan yang biasa dilakukan ada acara valentine, memperingati hari sumpah pemuda dan membantu teman-teman lomba paduan suara. Untuk jadwal OMK fleksibel mengikuti kegiatan yang akan terlaksana. Saat pandemi kegiatan OMK lumayan terhambat seperti kegiatan visualisasi yang tidak jadi diadakan.

Setelah pandemi keinginan untuk mengikuti kegiatan OMK semakin bertambah karena keinginannya juga bertambah. Hubungan antara pengurus dan anggota lainnya baik dan terasa senang. Biasanya dengan beberapa teman yang dekat sering pergi bersama, atau ketika ada yang merayakan ulang tahun pergi bersama anggota yang lain. Cara untuk menciptakan suasana yang baik dengan teman dengan cara memperbanyak candaan ketika sedang bertemu.

Gangguan yang biasanya ditemukan saat berkomunikasi dengan anggota OMK, ketika sedang rapat tidak hadir semua yang membuat harus menjelaskan ulang. Solusinya diingatkan selalu sebelum rapat dimulai. Hal yang membuat mau hadir disetiap pertemuan OMK karena merasa nyaman dengan teman-teman dan merasa seru dengan kegiatannya.

4.2 Pembahasan

Dinamika yang terjadi dalam komunitas orang muda Katolik di gereja Katolik St. Athanasius Agung Karang Panas tidak terlepas dari adanya keikutsertaan setiap anggota dalam setiap kegiatannya dan hubungan komunikasi yang terjadi. Komunikasi yang dialami dapat terjadi secara langsung ketika bertemu satu sama lain dan tidak langsung dengan melalui media. Untuk menciptakan hubungan

yang baik antar anggota tentu saja sangat dibutuhkan adanya interaksi. Komunikasi tersebut terjadi karena saling membutuhkan satu sama lain. Interaksi yang mereka lakukan salah satu bentuknya yaitu komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Ketika tidak dapat bertemu secara langsung, setiap anggota OMK melakukan komunikasi melalui media sosial dan yang biasa digunakan yaitu Whatsapp. Dalam aplikasi tersebut setiap anggota berkomunikasi melalui grup yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu mereka juga dapat berkomunikasi melalui pesan personal. Dengan menggunakan media tersebut setiap anggota dapat tetap menjalin komunikasi walaupun tidak bertemu secara langsung. Jika bertemu secara langsung komunikasi akan lebih mudah dilakukan karena lebih mudah untuk menyampaikan pesan dan meminimalisir adanya keasalahan pemahaman dalam menerima pesan.

4.2.1 Komunikasi Interpersonal dalam dinamika komunitas Orang Muda Katolik Gereja Katolik St. Athanasius Agung Karang Panas

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang mementikan adanya kedekatan satu sama lain serta memiliki kepentingan yang sama. Pesan yang dikirimkan oleh pengirim pesan pun harus dapat diterima dan mendapatkan umpan balik dari penerima. Seseorang melakukan komunikasi juga bukan tanpa alasan melainkan untuk dapat memenuhi kebutuhannya (Wood, 2013;12-13).

Menurut Maslow (1967) (Wood, 2013;13-16) tujuan seseorang melakukan komunikasi yaitu untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan dasar yang dipenuhi

dalam komunitas OMK Karang panas yaitu :

a. Kebutuhan Fisiologi

Kebutuhan ini dapat terpenuhi jika bersinggungan dengan manusia lainnya. Seperti halnya yang telah dikatakan oleh Maslow (1967) (Wood, 2013;13) manusia perlu memenuhi kebutuhan utama atau yang biasa disebut dengan kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut tentu saja setiap manusia perlu berinteraksi dengan manusia lainnya.

Kebutuhan primer merupakan kebutuhan yang terkait dengan cara mendapatkan kehidupan yang layak seperti sandang, pangan, dan papan. Namun selain itu yang termasuk dalam kebutuhan primer seperti kesehatan, pendidikan serta keluarga dan teman. (Nitami, 2019:78)

Dalam hasil penelitian dapat dilihat dimana untuk memenuhi kebutuhan primer tersebut setiap anggota mengikuti berbagai macam kegiatan yang ada di gereja. Untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari sesama anggota mereka saling mendekatkan diri satu sama lain (transkrip 1A1, 2A3). Untuk mendapatkan hubungan yang lebih erat pun mereka tidak hanya berkomunikasi di gereja saja melainkan dapat pergi atau *hangout* diluar kegiatan gereja (transkrip 7A2,8A2,9A2). Lalu, untuk memenuhi kebutuhan primer lainnya bisa didapatkan melalui kegiatan yang diikuti oleh setiap anggota. Seperti yang dikatakan dalam hasil penelitian salah satu acara yang sering dilakukan atau diikuti oleh OMK Karang Panas adalah rekoleksi (transkrip 3H3). Dari kegiatan tersebut mereka mendapatkan pengetahuan dan ilmu baru yang tentu saja memenuhi kebutuhan primer mereka.

Sedangkan kebutuhan sekunder kegiatan yang berkaitan dengan menambah atau menciptakan suatu hal untuk membahagiakan diri, seperti internet untuk mengakses informasi dan komunikasi, kendaraan, perabotan, olahraga dan lainnya yang dapat menunjang kehidupan sehari-hari. Dalam komunitas OMK Karang Panas untuk memenuhi kebutuhan sekunder terdapat kegiatan olahraga yang biasanya diikuti oleh anggota OMK (transkrip 8H3).

Dalam kegiatan tersebut mereka berlatih ataupun mengikuti perlombaan yang biasanya diadakan secara internal maupun eksternal. Dengan begitu antar anggota memiliki interaksi yang intens karena dalam kegiatan olahraga tersebut memerlukan kerja sama tim yang baik.

Selanjutnya, kegiatan tersier merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan peningkatan harga diri. Namun dari hasil wawancara dengan narasumber tidak begitu terlihat pemenuhan kebutuhan tersier dalam komunitas OMK Karang Panas, karena dalam komunitas tersebut mereka bersama untuk membangun suatu hubungan yang baik tanpa harus memamerkan atau ingin diakui apa yang dimiliki.

b. Kebutuhan Rasa Aman

Untuk mendapatkan rasa aman, dalam komunitas OMK Karang Panas yang terpenting adalah komunikasi yang jelas. Seperti yang dikatakan oleh Maslow (1967) (Wood, 2013;13) bahwa untuk mendapatkan rasa aman itu setiap manusia harus melakukan komunikasi dengan manusia lainnya. Komunikasi ini tidak semata dilakukan hanya bersama dengan sesama anggota melainkan bersama dengan Tuhan pula.

Seperti yang dikatakan narasumber ketika wawancara bahwa jika ingin

merasakan hidup yang aman dan nyaman haruslah memiliki hubungan yang baik antara Tuhan dan sesama (transkrip 6F4,8A4). Dari data yang telah didapatkan pula, cara untuk menjalin hubungan yang baik dengan Tuhan Allah dapat dilakukan dengan berdoa dan melakukan pelayanan (transkrip 1F2,2F2,6F2). Walaupun tidak terlihat namun hasilnya dapat dirasakan melalui orang-orang disekitar.

Menurut data dari hasil wawancara narasumber memahami jika hubungan dengan Allah sudah baik, hubungan dengan sesama pun juga akan baik karena hasil dari refleksi yang berupa doa dan pelayanan tadi dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari bersama dengan teman-teman (transkrip 6F4).

Doa dan pelayanan yang kita lakukan, memang tidak selalu mendapatkan jawaban langsung, tetapi sebagai orang Katolik percaya bahwa akan dibalas di waktu yang tepat sesuai dengan kebutuhannya (transkrip 4F4).

c. Kebutuhan Untuk Memiliki

Menurut Maslow (1967) (Wood, 2013;14) , memenuhi kebutuhan untuk memiliki merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi karena manusia merupakan makhluk sosial yang perlu bersosialisasi. Kita sebagai manusia tentu saja ingin merasakan kenyamanan dan diakui oleh orang lain. Untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut yang dilakukan dapat dengan berkomunikasi, mendengarkan dan memberikan respon pada orang lain.

Dalam komunitas OMK Karang Panas melalui wawancara yang sudah dilakukan, untuk mendapatkan kenyamanan dan pengakuan dari orang lain yaitu dengan mendekatkan diri satu sama lain. Ketika seseorang sudah dapat

mendekatkan diri dan tercipta keharmonisan tanpa ada rasa sungkan satu sama lain maka akan tercipta hubungan yang baik (transkrip 9A3) .

Cara yang biasa dilakukan oleh anggota OMK Karang Panas untuk menciptakan suasana yang nyaman satu sama lain dengan sering mengobrol bersama, berdiskusi dan bercerita. Dari hasil wawancara yang didapat, tidak semua orang dapat langsung terbuka namun, jika menciptakan suasananya yang nyaman setiap orang secara perlahan dapat terbuka dan nyaman berada di lingkungan tersebut (transkrip 7A3, 9A3).

Menurut data wawancara yang didapat mengatakan, untuk menciptakan kedekatan dengan yang lain, kita dapat menjadi pendengar yang baik. Ketika yang lain berbicara kita mendengarkan begitupun sebaliknya, sehingga satu sama lain dapat saling mempercayai (transkrip 5A4).

d. Kebutuhan Mendapatkan Harga Diri

Menurut Maslow (1967) (Wood, 2013;15) , kebutuhan mendapatkan harga diri melibatkan apa yang kita anut dan cara seseorang untuk saling menghormati. Proses ini terbentuk ketika melakukan interaksi dengan orang lain. Penilaian harga sendiri terbentuk dari cara orang lain berkomunikasi dengan kita.

Dalam komunitas OMK Karang Panas dari data yang telah didapat, saling menghormati biasa terjadi ketika dalam proses persiapan suatu acara yang dimana dalam proses tersebut pasti ada konflik dan perbedaan pendapat. Ketika memiliki perbedaan pendapat, yang biasanya dilakukan ialah salah mengerti dan menghargai pendapat orang lain (transkrip 8A4).

Jika memiliki perbedaan pendapat hal yang dilakukan OMK Karang Panas

yaitu mendiskusikan bersama dan mencari jalan keluar. Partisipasi setiap anggota untuk memberikan saran dan pendapatnya membuat orang lain menyadari dan mengakui keberadaan kita dalam kegiatan tersebut.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Menurut Maslow (1967) (Wood, 2013;16) aktualisasi diri merupakan pengembangan diri yang dapat dilakukan dengan mengembangkan potensi, bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh manusia. Dengan menembangkan kemampuan yang dimiliki manusia dapat bertahan hidup karena akan mendapatkan sesuatu dari apa yang telah dikembangkan.

Dalam komunitas OMK Karang Panas terdapat banyak kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan data yang didapat melalui wawancara terdapat beberapa kelompok kecil lagi didalamnya yang berkaitan dengan pengembangan potensi seperti pemusik dan paduan suara (transkrip 1H3,5H3). Dalam kelompok tersebut terdapat latihan rutin baik itu untuk mempersiapkan suatu acara ataupun hanya berlatih saja.

Selain pemusik dan paduan suara, kegiatan yang biasa dilakukan dalam OMK Karang Panas ada olahraga, seperti voli, badminton, futsal dan yang lainnya (transkrip 8H3). kegiatan itu biasa dilakukan ketika ada waktu senggang ataupun mengikuti perlombaan yang biasanya diadakan secara internal maupun eksternal.

Dari kegiatan-kegiatan yang ada dalam gereja membuat anggota OMK Karang Panas memiliki wadah untuk mengembangkan bakat dan potensi yang mereka miliki. Hasil dari kerja keras dan latihan mereka dapat dipersembahkan melalaui pelayanan yang ada di gereja sehingga memberikan dampak yang baik

pula bagi sesama.

4.2.2 Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Komunitas OMK

Karang Panas

Komunikasi interpersonal ialah proses dalam komunikasi yang biasanya mempengaruhi seseorang. Dalam komunikasi ini dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung (Sarah,2018:34). Dalam Komunitas OMK Karang Panas sangatlah penting untuk memangun komunikasi yang baik. Dengan adanya komunikasi yang baik akan mendukung kinerja setiap anggota selama melakukan kegiatan di gereja.

Menurut Devito (1997) (Unsin, 2011:41-44) terdapat beberapa kualitas umum yang perlu dipertimbangkan dalam membangun komunikasi interpersonal.

a. Keterbukaan

Keterbukaan dapat terjadi ketika adanya rasa percaya satu sama lain dengan mereka yang menjadi lawan bicara. Keterbukaan yang dimaksud ialah tidak hanya mengenai informasi umum namun dapat pula informasi personal. Menurut Devito (1997) secara sadar memberitakan, memberi tau informasi mengenai dirinya, baik itu yang disukai maupun yang tidak disukai.

Keterbukaan yang dapat dilihat dalam komunitas OMK Karang Panas ini adalah bagaimana cara setiap orang dapat saling mendekatkan diri satu sama lain. Setiap anggota berusaha untuk dapat akrab dan mengenal satu sama lain walaupun tidak semua. Tidak semua orang dapat dengan mudah terbuka satu sama lain karena kepribadian orang yang berbeda-beda. Dalam wawancara yang telah dilakukan (transkrip 2H2,9A3), orang yang berkepribadian introvert biasanya sedikit sulit

untuk terbuka satu sama lain. Anggota lain selalu berusaha untuk dapat merangkul tiap anggota untuk dapat semakin nyaman satu sama lain dengan cara selalu mengajak bicara ataupun bercanda gurau (transkrip 2A3,5A4,4A3).

Keterbukaan lainnya yaitu ketika ketua memberikan informasi yang lengkap dan rinci pada anggota lainnya sehingga anggota yang lain mengetahui situasi dan kondisi yang ada pada saat itu dan saling menyebarkan informasi yang ada. Hubungan antara ketua, wakil, pengurus dan anggota sangat baik (transkrip 2A1,3A1,5A1,6A1). Dari data wawancara yang didapat, ketika menjalankan tugas semua bersikap profesional menjalankan tugasnya masing-masing namun diluar itu semua sama-sama anggota OMK Karang Panas (transkrip 3A1,3A3). Kedekatan tersebut membuat setiap anggota OMK semakin terbuka satu sama lain. Keterbukaan tiap anggota OMK juga membuat setiap ada kegiatan dapat dengan senang hati dalam prosesnya.

Dengan adanya keterbukaan yang terjadi dalam OMK Karang Panas menjadikan komunikasi interpersonal antar anggota menjadi lebih efektif. Mereka saling percaya dan jujur tentang apa yang mereka rasakan.

b. Empati

Dalam sikap empati ini diungkapkan oleh Backrack (1976) (Unsin, 2011:41-44) ialah setiap orang dapat saling memahami orang lain dengan cara menempatkan diri sesuai dengan situasi komunikasi saat itu. Seseorang dapat ikut serta memberikan solusi yang diambil dari sisi orang lain.

Dari wawancara yang telah dilakukan, ketika anggota sudah dapat saling terbuka satu sama lain mereka dapat menceritakan pengalaman pribadi ataupun suatu hal yang sedang dialami, dari situasi ituah empati dari anggota atau

pendengar memberikan respon (transkrip 5A4,9A3).

Respon yang diberikan dalam sikap empati ini dapat ditunjukkan melalui berbagai hal. OMK Karang Panas menunjukkan empatinya dengan cara turut hadir dalam setiap kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, ia mau hadir dalam rapat rutin yang telah direncanakan karena merasa memiliki tanggung jawab untuk hadir dan memiliki peranan didalamnya (transkrip 5A5,6A5).

Ketika dalam rapat tersebut sikap empati yang diberikan dari setiap anggota yaitu bereran aktif dalam diskusi. Mereka memberikan saran dan pendapat dari apa yang sedang dipersiapkan agar acara yang direncanakan dalam berjalan dengan baik atas persetujuan bersama (transkrip 4F2).

Dengan memberikan waktu untuk memberikan sikap empati membuat setiap anggota sadar akan kehadirannya sangat berpengaruh bagi kegiatan menggereja yang mereka rencanakan. Dengan empati yang baik maka akan membuat komunikasi interpersonal juga akan berjalan dengan baik

c. Sikap Mendukung

Sikap mendukung ini dapat terjadi jika sikap keterbukaan dan empati sudah dipenuhi. Menurut Devito (1997) komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan baik karena munculnya sikap mendukung. Dalam hal ini yang dimaksud dalam mendukung yaitu tidak evaluatif, spontan dan profesional.

Dalam hal ini, sikap mendukung yang ada pada komunitas OMK Karang Panas ditunjukkan anggota ketika ingin mengajak teman-teman lain untuk bergabung dalam komunitas OMK Karang Panas ataupun kegiatan yang sudah

rencanakan sebelumnya. Dengan begitu setiap anggota mendukung agar teman-teman yang lain juga ikut berperan aktif dalam kegiatan menggereja di Gereja Katolik St.Athanasius Agung Semarang (transkrip 1A2).

Sikap mendukung lainnya ketika mereka mendekatkan diri satu sama lain. Ketika sharing, mereka mendengarkan satu sama lain dan memberikan semangat atas apa yang diceritakan. Teman-teman yang lain mendengarkan dengan seksama sehingga merasa dihargai dan diakui keberadaannya sehingga membuat semakin nyaman dalam komunitas OMK Karang Panas (transkrip 5A4).

Ketua OMK pun juga selalu memberikan dukungan penuh terhadap anggotanya agar terus berperan aktif dalam setiap kegiatan yang mereka rencanakan. Mau mendengarkan pendapat setiap anggota untuk mendukung perkembangan pribadi setiap anggota (transkrip 6A1).

d. Sikap Positif

Sikap positif dapat timbul jika keadaan ada lingkungan positif yang membuat hubungan antar sesama berjalan baik. Perasaan positif yang dimaksud dalam hal ini adalah hal baik yang terjadi selama proses komunikasi.

Dalam wawancara yang sudah dilakukan ialah mereka saling merasa mendapatkan teman. Beberapa dari mereka mengatakan bahwa sebelum tergabung dalam OMK Karang Panas selalu tidak ada kegiatan dan tidak memiliki banyak teman. Namun, setelah tergabung dalam OMK mereka mendapat teman yang sudah dekat dan nyaman seperti keluarga (transkrip 8A5,1F1,3F1). Hal positif inilah yang membuat hubungan antar anggota semakin erat dan menjadi alasan untuk mau hadir dalam setiap kegiatan gereja dan kegiatan OMK

Hal positif lainnya, karena kenyamanan yang mereka dapatkan dalam OMK Karang Panas membuat mereka berlanjut dalam kegiatan diluar gereja. Mereka sering pergi ke suatu tempat untuk sekedar bermain dan menghabiskan waktu bersama. Jika ada suatu peringatan seperti tahun baru biasanya mengunjungi salah satu rumah anggota OMK dan merayakan bersama (transkrip 9A2).

Dari beberapa hal tersebut bahwa komunikasi interpersonal dalam OMK Karang Panas terdapat sikap positif yang mendorong komunikasi dapat berjalan dengan nyaman dan menyenangkan.

e. Kesetaraan

Dalam setiap kelompok terkadang memiliki perbedaan didalamnya salah satunya adalah usia. Tidak ada yang benar-benar setara dalam suatu hal karena biasanya terdapat suatu perbedaan (Unsin, 2011:41-44).

Keberagaman yang terdapat tersebutlah yang ada dalam komunitas OMK Karang Panas. Perbedaan itulah yang memuat semua anggota saling menghargai satu sama lain. Mereka belajar untuk dapat menghargai tanpa melihat latar belakang mereka masing-masing.

Dari hasil wawancara yang didapat, salah satu yang paling sering dirasakan ketika sedang berdinamika dalam kegiatan OMK ialah perbedaan usia (transkrip 1A4,4A4). Dengan adanya perbedaan usia tak banyak dari mereka yang terkadang masih sungkan dengan yang lain dengan alasan karena lebih tua. Dari hal itu mereka tetap menegaskan satu sama lain bahwa semua boleh berpendapat dan saling memberi saran yang nantinya akan didiskusikan bersama untuk hasilnya.

Kesetaraan memang sedikit rancu karena terkadang ada orang yang salah

mengartkannya. Ketika sudah terlalu nyaman hingga melupaka sopan santun pada yang lebih tua. Dalam OMK Karang Panas ini mereka mendekatkan diri satu sama lain untuk saling paham dan mengerti sehingga mereka sudah seperti keluarga yang dapat bercerita satu sama lain (transkrip 4A1).

Perbedaan yang dapat dilihat dari pengurus dan anggotanya dalam komunikasi interpersonal, pengurus lebih sering berkomunikasi dengan sesama pengurus karena lebih sering bertemu untuk menyiapkan kegiatan yang hendak dilakukan. Antar anggota juga memiliki kedekatannya tersendiri karena mereka juga sering bertemu satu sama lain. Biasanya dalam OMK Karang Panas ini memiliki kelompok-kelompok kecil didalamnya yang biasa mereka gunakan untuk bermain. Kelompok ini biasa didasarkan pada latar belakang tempat tinggal, pendidikan ataupun usia. Namun, adanya pengelompokan ini bukan berarti mereka tidak dekat satu sama lain hanya saja sesuai dengan waktu pada saat itu mana yang dapat berkumpul bersama. Perbedaan usia yang dimiliki juga menjadi salah satu bagian yang membuat OMK memiliki kelompok kecil yaitu karena perbedaan generasi. Namun hal tersebut tidak menjadi hal yang cukup sulit karena mereka berusaha untuk mendekatkan diri satu sama lain.

4.2.3 Hambatan Komunikasi Interpersonal yang terjadi dalam Komunitas OMK Karang Panas

Dalam setiap proses komunikasi terkadang memiliki suatu kesenjangan ataupun hambatan yang menghalangi jalannya proses komunikasi. Biasanya seseorang menjadi sulit untuk berekspresi karena adanya rasa takut dalam dirinya. Menurut Sunarto (Anggi, 2014:7) terdapat tiga aspek yang menjadi hambatan dalam komunikasi yang pertama hambatan mekanik, semantik dan manusiawi.

Hambatan mekanik merupakan hambatan yang diakibatkan karena saluran media yang digunakan. Dalam OMK Karang Panas ini tidak begitu masalah ketika mereka melaksanakan kegiatan seara langsung. Namun, ketika semua kegiatan harus didarangkan pada saat pandemi itu menjadi hambatan bagi mereka karena harus merubah kegiatan menjadi daring. Hal itu membuat sebagian anggota sulit mengakses karena adanya kendala masing-masing.

Hambatan semantik merupakan hambatan yang biasanya timbul dalam proses komunikasi. Biasanya terdapat kesalah pahaman mengartikan pesan dari pengirim pesan ke penerima. Dalam wawancara yang sudah dilakukan, adanya perbedaan usia yang ada, terkadang timbul adanya perbedaan pemahaman sehingga apa yang diinginkan tidak sesuai (transkrip 1A4,4A4). Dari situ mereka berdiskusi bersama untuk menjelaskan kembali apa yang dimaksud dalam rencana awal.

Hambatan manusiawi merupakan hambatan yang timbul karena diri sendiri. Biasanya terjadi karena emosi dan prasangka yang diterima dari panca indera. Dalam wawancara yang sudah dilakukan, hambatan ini muncul ketika sedang ada jadwal untuk berkumpul baik itu rapat ataupun hanya berkumpul. Terkadang ada yang dibutuhkan namun yang bersangkutan tidak hadir dan tidak memberi kabar sehingga anggota yang lain harus menunggu lebih lama. Hal tersebut membuat semakin lama dalam persiapan karena harus menunggu dan tentunya menjelaskan ulang yang sudah didiskusikan (transkrip 6A4, 9A4, 10A4).

4.2.4 Gereja sebagai bagian dari hidup orang muda Katolik

Menurut Bleeker (1898) (Nurma, 2013:5) fenomenologi agama merupakan studi agama dengan membandingkan beberapa fenomena yang sama dari berbagai agama untuk mendapatkan hasil prinsip yang universal. Prinsip ini didapat melalui pengalaman religius yang dialami oleh manusia itu sendiri. Menurut RUDOLF

OTTO (*The Holy - The Idea of the Holy*) (Hardiyarso, 2020;2) hubungan manusia dengan Tuhan Allah artinya suatu hal yang menyenangkan dan menakutkan namun menarik dan mempesona.

Komunikasi dilakukan manusia dengan Allah merupakan keselamatan dan yang terjalin pun ialah dialog keselamatan. Dialog keselamatan dengan Allah dapat terjadi ketika mendapat respon dari manusia. Tanggapan yang diberikan oleh manusia disebut dengan sikap iman. Untuk mewahyukan diriNya Allah menggunakan media untuk berkomunikasi dengan manusia yang dapat dipahami baik itu secara verbal maupun nonverbal. Bentuk verbal yang digunakan untuk berkomunikasi yaitu Kitab suci sedangkan bentuk non-verbalnya ialah seluruh ciptaan dan manusia itu sendiri sesuai dengan taraf dan kualitas dari setiap manusia untuk dapat menyatakan Allah sebagai pencipta dan penyelamatnya.

Gereja yang merupakan tempat ibadah bagi umat Katolik menjadi salah bentuk verbal yang digunakan untuk beribadah. Menurut hasil wawancara (transkrip 1F1,8F1) bagi Orang Muda Katolik Gereja sudah menjadi rumah kedua bagi mereka dikarenakan sejak kecil atau pada masa pembelajaran komuni pertama sudah aktif mengikuti kegiatan di Gereja.

Gereja sebagai rumah kedua bagi orang muda Katolik, maka dari itu dari hasil wawancara yang didapat (transkrip 1F2,2F2,3F2) cara orang muda Katolik untuk memberikan diri bagi Gereja yaitu dengan ikut serta dalam berbagai kegiatan yang ada di Gereja. Melakukan pelayanan bagi Gereja. Banyak bentuk pelayanan yang dapat dilakukan baik itu pada saat perayaan ekaristi ataupun kegiatan gereja seperti komunitas orang muda Katolik.

Sebagai orang muda Katolik memiliki kesadaran untuk dapat aktif

mengikuti kegiatan di Gereja. Dari wawancara (transkrip 6F3) yang didapat kesadaran tersebut muncul sebagai rasa syukur atas apa yang telah diberikan Tuhan kepada kita secara cuma-cuma dan ingin membalas hal tersebut dengan percuma pula melalui pelayanan Gereja. Dengan mengikuti kegiatan di Gereja mereka juga dapat mengisi waktu mereka dengan pelayanan dan berbagai macam kegiatan yang ada di Gereja (transkrip 2D3,4F3,3F3).

Kebanyakan orang masih kurang menyadari adanya hubungan yang terjadi antara agama dan kehidupan sehari-hari. Dari wawancara yang didapatkan sebelumnya cara orang muda Katolik membangun hubungan dengan Allah yaitu melalui doa (transkrip 1F4,4F4,6F4). Dengan doa yang tekun dapat membangun hubungan yang baik dengan Allah. Dalam wawancara tersebut juga dikatakan walaupun ketika berdoa kita berbicara sendiri namun Tuhan pasti akan mendengarkan (transkrip 1F4).

Perilaku dari setiap manusia dapat ditentukan dari yang mereka lihat dan rasakan dari lingkungan sekitar (Petrus, 2013). Untuk menjadikan hidup yang baik dan seimbang, hubungan dengan Allah pun harus baik seperti yang dilakukan dengan sesama manusia. Dari wawancara yang telah dilakukan hasil dari hubungan dengan Allah berdampak pada kehidupan sehari-hari. Ketika sedang membutuhkan sesuatu disalurkan melalui doa dan doa tersebut dijawab melalui perantara orang lain (transkrip 2F4). Melalui doa, dapat menceritakan segala hal yang sedang dialami baik itu baik maupun buruk dan ketika selesai berdoa merasa lebih lega ketika dapat mencurahkan isi hati kepada Tuhan (transkrip 4F4,6F4).

Setelah berdoa dan beribadah ke Gereja mendapatkan pengaruh yang baik untuk kehidupan sehari-hari. Hal itu jugalah yang menjadi salah satu alasan untuk orang muda Katolik mau mengikuti kegiatan Gereja. Seperti yang dikatakan oleh

salah satu narasumber ketika wawancara (transkrip 9G3,10G3), ia merasa tersentuh dan terpanggil ketika mendengar khotbah dari romo, ia perlu melakukan sesuatu untuk menjadikan pribadi yang lebih baik, melalui aktivitas yang ada di Gereja

4.2.5 Kegiatan Gereja sebagai Sarana Pengembangan Diri

Menurut Syam (Arini, 2019:30) komunikasi spiritual adalah komunikasi yang terjadi antara manusia dengan Tuhan atau yang biasadipahami dengan komunikasi spiritual yang berhubungan dengan keagamaan. Peristiwa komunikasi tidak hanya selalu dengan manusia melainkan dapat dilakukan dengan antar binatang dan makhluk hidup lainnya.

Selain berdoa implementasi dari komunikasi dengan Tuhan pun dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan seperti berbagai kegiatan yang ada di Gereja. Kegiatan yang ada di Gereja selain dapat mendekatkan diri dengan Tuhan, hal tersebut juga dapat membantu pengembangan diri menjadi lebih baik. Gereja Katolik St. Athanasius Agung Karang Panas memiliki berbagai macam kegiatan yang bisa diikuti terutama bagi orang muda.

Dalam komunitas orang muda Katolik Gereja St. Athanasius Agung Karang Panas terdapat beberapa kegiatan yang biasa diikuti/dilaksanakan. Menurut wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya (transkrip 1H3) pengurus OMK membuat kegiatan pelayanan tahunan agar setiap bulannya terdapat kegiatan yang dapat diikuti oleh orang muda di Gereja Katolik St. Athanasius Agung Karang Panas. Kegiatan yang biasanya pasti dilakukan ada EKM (Ekaristi Kaum Muda), EKM ini biasanya dilaksanakan bersamaan dengan memperingati suatu hal seperti hari pahlawan dan valentine.

Lalu terdapat Urban (Urip Bareng OMK Karang Panas) (transkrip

3H3,5H3), kegiatan tersebut merupakan pelatihan kepemimpinan bagi anggota orang muda Katolik. Selanjutnya yaitu Anjangsana dimana pengurus mengunjungi OMK yang ada di beberapa wilayah Gereja guna mempererat keakraban.

4.2.6 Kegiatan OMK Karang Panas Paska Pandemi Covid-19

Ketika pandemi Covid-19 sudah mereda dan seluruh kegiatan menggereja dapat kembali beraktivitas seperti semua banyak tanggapan dari orang muda Katolik yang menjadi salah satu bagian dari Gereja. Dari data wawancara yang sudah didapat, orang muda Katolik di Gereja St. Athanasius Agung ini memiliki antusias yang sangat terlihat. Ketika ada kegiatan yang hendak dilaksanakan mereka aktif bertanya mengenai kegiatan tersebut. Mereka bertanya-tanya kegiatan apa lagi yang akan dilaksanakan selanjutnya sehingga mereka tidak sabar untuk menantikannya (transkrip 1H6).

Lalu adapun pengurus yang sebelumnya sudah pernah menjabat dan saat ini kembali menjabat sebagai pengurus, mereka juga sangat antusias dengan semua kegiatan OMK karena sebelumnya kurang merasakan kegiatan yang dilaksanakan karena dilakukan secara daring (transkrip 2H6). Adapula yang perlu kembali menyesuaikan lagi dikarenakan sudah lama tidak bertemu dan ada banyak anggota baru dalam kepengurusan OMK tersebut sehingga harus menyesuaikan kembali (transkrip 4H6).

Komunikasi interpersonal yang terjadi ketika paska pandemi, terjadi dengan baik karena mereka dapat bertemu kembali secara langsung dan dapat melihat dan memberikan respon satu sama lain. Ketika berkomunikasi melalui media mereka terkadang memiliki kendala jaringan dan tidak dapat selalu cepat memberikan respon sehingga memerlukan waktu lebih untuk itu. Ketika pandemi pula tak jarang yang masih sering berkomunikasi melalui media sosial namun

mereka tidak dapat bertemu secara langsung dan memiliki ketergantungan dengan jaringan.

